



**MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA**  
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : B – 307/M.KOMINFO/UM.01.01/05/2021  
Sifat : Segera  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : Penyampaian Pedoman Penyelenggaraan  
dan Sambutan Harkitnas 2021

Jakarta, 7 Mei 2021

Kepada Yth.

1. Para Menteri Kabinet Indonesia Maju
2. Para Gubernur di seluruh Indonesia
3. Para Bupati/Walikota di seluruh Indonesia

Dalam rangka peringatan Hari Kebangkitan Nasional (Harkitnas) yang ke-113 pada tanggal 20 Mei 2021, dengan ini kami sampaikan tema peringatan Harkitnas tahun ini adalah **"Bangkit! Kita Bangsa yang Tangguh!"**. Tema ini mengingatkan bahwa semangat Kebangkitan Nasional mengajari kita untuk selalu optimis dalam menghadapi masa depan. Bersama-sama kita hadapi semua tantangan dan persoalan sebagai penerus ketangguhan bangsa ini.

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama surat ini kami sampaikan pula Pedoman Teknis Penyelenggaraan dan Konsep Sambutan Peringatan Hari Kebangkitan Nasional 2021.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami haturkan terima kasih.

**MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA,**



**JOHNNY G. PLATE**



**MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
REPUBLIK INDONESIA**

**PEDOMAN PENYELENGGARAAN PERINGATAN  
HARI KEBANGKITAN NASIONAL  
20 MEI 2021**

**A. LATAR BELAKANG**

Sudah satu tahun lebih pandemi COVID-19 merubah cara dan gaya hidup masyarakat di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pandemi COVID-19 mendorong kita untuk terus beradaptasi dan berinovasi dengan dinamika yang ada mengingat belum ada solusi yang bersifat *panacea* terhadap permasalahan ini. Setiap bangsa mencoba formula dan strategi yang didasarkan pada kondisi dan kekuatan nasional masing-masing.

Begitu sulitnya penanggulangan virus ini sehingga sampai saat ini masih terjadi serangan gelombang lanjutan, bahkan di negara-negara yang sebelumnya sudah tampak aman dan terkendali. Karena itulah maka kondisi pandemi ini masih berlarut-larut. Dalam menghadapi pandemi ini, Indonesia masih menunjukkan ketahanan, baik secara ekonomi maupun sosial. Tak dapat dimungkiri bahwa kondisi ekonomi makin sulit, namun bukan berarti kita terpuruk dan terjerembab. Pendekatan kesehatan yang diimbangi dengan pendekatan ekonomi dalam kebijakan penanggulangan pandemi terbukti membuat kita masih dapat bertahan dan mendorong pemutaran roda ekonomi dengan baik.

Tentu kebijakan-kebijakan serba darurat seperti yang kita tempuh tidak dapat memuaskan semua pihak secara sekaligus. Namun memang diperlukan kebesaran hati untuk memikirkan kebutuhan yang lebih besar, yaitu bangsa ini. Hal yang sama pernah diteladankan oleh para pejuang bangsa ketika mengesampingkan kepentingan-kepentingan kecil dan primordial mereka demi membangkitkan sebuah keindonesiaan. Dengan mengorganisir diri ke dalam ideologi kebangsaan, mereka mampu menggalang semangat dari ribuan suku bangsa yang terpisah-pisah dalam nusa-nusa untuk menghidupi api berbangsa.

Kita pun harus lebur dalam semangat yang sama pada saat ini. Jika mereka, para pahlawan kebangkitan nasional itu, berhasil meniupkan oksigen bagi sebuah api Indonesia, yang terbukti tangguh bertahan selama 113 tahun, maka tugas kita adalah terus menjaga api tersebut melewati masa-masa sulit apapun.

113 tahun menjaga nasionalisme bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah. Rentang sepanjang itu membuktikan bahwa dalam inti semangat tersebut terdapat sebuah ketangguhan yang mendasar, yang tidak mudah runtuh oleh badai dan krisis apapun. Kesadaran akan ketangguhan bangsa inilah yang harus kita sadari kembali sebagai bekal untuk menghadapi situasi seperti pandemi ini.

Tantangan demi tantangan di masa lalu sampai sekarang ini tak kurang hebatnya, kita tangguh bertahan. Kendala kemajemukan dan keluasan rentang geografis adalah tantangan yang tak main-main, kita tangguh menghadapi. Jangan sampai karakter sebagai bangsa yang tangguh ini menjadi gembos karena pandemi. Bangkit! Kita Bangsa yang Tangguh!

Kita hadapi semua tantangan dan persoalan bersama-sama sebagai pewaris ketangguhan bangsa ini. Semangat kebangkitan nasional mengajari kita untuk selalu optimistis menghadapi masa depan. Ingat, 113 tahun yang lalu para pahlawan telah memberi inspirasi. Maka 113 tahun kemudian pun kita lah yang harus mewujudkan kejayaan kita sebagai bangsa.

## B. TUJUAN

Tujuan peringatan 113 tahun Kebangkitan Nasional Tahun 2021 adalah untuk terus memelihara, menumbuhkan dan menguatkan semangat gotong-royong kita sebagai landasan dasar dalam melaksanakan pembangunan dan selalu optimistis menghadapi masa depan, untuk mempercepat pulihnya bangsa kita dari pandemi Covid-19 dalam semangat "Bangkit! Kita Bangsa yang Tangguh!"

## C. TEMA

Tema Peringatan 113 Tahun Kebangkitan Nasional tanggal 20 Mei 2021 adalah: "BANGKIT! KITA BANGSA YANG TANGGUH!"

## D. LOGO





## E. POKOK-POKOK KEGIATAN

### 1. Upacara Bendera Virtual

Upacara bendera memperingati 113 Tahun Kebangkitan Nasional tahun 2021 dilaksanakan secara virtual oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika RI dan disiarkan secara streaming melalui <http://komin.fo/Harkitnas2021>

Tata Upacara Bendera:

- a. Pengibaran Bendera Sang Saka Merah Putih
- b. Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya
- c. Mengheningkan Cipta
- d. Pembacaan Naskah Pancasila
- e. Pembacaan Naskah Pembukaan UUD 1945
- f. Pembacaan Naskah Pidato Menteri Komunikasi dan Informatika RI
- g. Pembacaan Doa

### 2. Publikasi dan Dokumentasi

- a. Televisi dan Radio
- b. Media Sosial masing-masing Kementerian/Lembaga/Pemda

## F. KONTAK PANITIA

Website : <http://www.kebangkitan-nasional.or.id>  
Email : [kitnas@mail.kominfo.go.id](mailto:kitnas@mail.kominfo.go.id)  
Telp/Fax : 021.3849931  
Alamat : Sekretariat Harkitnas 2021  
Jl. Medan Merdeka Barat No. 9 Jakarta Pusat

**MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA,**



**SAMBUTAN**  
**MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI**  
**DALAM**  
**PERINGATAN KE-113 HARI KEBANGKITAN NASIONAL**  
**20 MEI 2021**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,  
Selamat pagi,  
Salam damai sejahtera bagi kita semua,  
Om swastiastu,  
Namo buddhaya,  
Salam kebajikan.

Saudari-saudara seluruh rakyat Indonesia, dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai Pulau Rote, yang saya hormati,

Seratus tiga belas tahun lalu, perhimpunan Boedi Oetomo meletakkan dasar-dasar kebangkitan nasional bagi bangsa Indonesia. Tiga hal penting yang diretas Boedi Oetomo adalah pertama, cita-cita untuk memerdekakan cita-cita kemanusiaan; kedua, memajukan nusa dan bangsa; serta ketiga, mewujudkan kehidupan bangsa yang terhormat dan bermartabat di mata dunia.

Tiga hal di atas merupakan substansi makna kebangkitan nasional yang harus dipertahankan dan diaktualisasikan lintas generasi. Senantiasa diterapkan dalam kerangka dinamis sesuai konteks zamannya.

Pada era prakemerdekaan, kebangkitan nasional mampu menjadi ruh gerakan perlawanan terhadap hegemoni penjajah. Pasca kemerdekaan kebangkitan nasional menjadi inspirasi pelaksanaan pembangunan bangsa. Di era reformasi membawa Indonesia menuju pengelolaan negara yang lebih terbuka dan demokratis.

Dalam konteks ini, makna kebangkitan nasional seyogyanya diarahkan menjadi *unifying factor* (faktor pemandu) untuk mengembangkan demokratisasi di segala bidang, mewujudkan keadilan, penegakan hukum, kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Inilah agenda kontekstual yang sejatinya lebih dari cukup untuk mengantarkan bangsa Indonesia ke cita-cita ketiga yang diretas Boedi Oetomo, yakni (berbuat) sesuai dinamika kehidupan bangsa saat ini.

### **Saudari-saudara sebangsa dan setanah-air,**

Pada 20 Mei 1948, presiden pertama Republik Indonesia, Soekarno dengan sengaja menjadikan lahirnya organisasi Boedi Oetomo sebagai Hari Bangkitnya Nasionalisme di Indonesia. Ketika itu, ada ancaman perpecahan antargolongan dan ideologi. Selain itu Indonesia dalam masa revolusi mempertahankan diri dari Belanda yang ingin kembali berkuasa di Indonesia.

Presiden Soekarno menetapkan lahirnya Boedi Oetomo pada tanggal 20 Mei 1908 diangkat sebagai Hari Kebangkitan Nasional. Dengan harapan golongan yang saling bertengkar dan rakyat Indonesia melalui momen ini dapat mengumpulkan kekuatan bersatu melawan Belanda. Soekarno berharap penetapan Hari Kebangkitan Nasional bisa mencegah perpecahan.

### **Saudari-saudara sebangsa dan setanah-air,**

Peringatan Hari Kebangkitan Nasional pun pada akhirnya bukan sekadar menjadi ritual untuk mengenang kejayaan sejarah masa lalu—saat soliditas persatuan era Boedi Oetomo terbentuk—tanpa disertai tilikan memadai untuk mengejawantahkan semangat yang telah dirintis dr. Soetomo dan kawan-kawan itu ke dalam praktik berbangsa dan bernegara yang lebih operasional.

Peringatan Hari Kebangkitan Nasional saat ini sejatinya dapat dijadikan untuk menggalang kembali semangat kebangkitan sebagai bangsa yang tangguh. **Bangkit! Kita Bangsa yang Tangguh!** Tema ini mengingatkan bahwa semangat kebangkitan nasional mengajari kita untuk selalu optimistis menghadapi masa depan. Kita hadapi semua tantangan dan persoalan bersama-sama sebagai pewaris ketangguhan bangsa ini.

Tangguh dalam menghadapi pandemi Covid-19. Pandemi yang sudah melanda secara global lebih dari setahun ini. Sembari bersiaga menghadapi ancaman gelombang baru pandemi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak atau menghindari kerumunan.

Tangguh juga dalam menghadapi beragam tantangan selama masa pandemi dengan beredarnya banyak misinformasi, disinformasi dan hoaks. Terutama ditujukan untuk menjaga kesatuan sebagai bangsa. Mari kita manfaatkan ruang digital secara tepat dan bijak, katakan tidak pada segala jenis hoaks, ujaran kebencian dan berbagai jenis penyalahgunaan ruang digital yang mencederai semangat persatuan dan kesatuan sebagai bangsa dan diisi dengan hal bermanfaat untuk kemajuan ekonomi, secara khusus ekonomi digital yang berkembang dari waktu ke waktu.

Dan terakhir, tangguh dalam kebersamaan untuk memulihkan ekonomi nasional. Salah satu peluang yang bisa dimanfaatkan adalah ekonomi digital. Di tengah pandemi, bisnis dagang berbasis digital ini bahkan diproyeksi tumbuh 33,2 persen dari 2020 yang mencapai Rp253 triliun menjadi Rp337 triliun pada tahun 2021<sup>1</sup>. Peningkatan jumlah transaksi lewat *e-commerce* juga tidak terlepas dari kebijakan pemerintah dalam mendorong akseptasi digital kepada masyarakat, serta terus mengakselerasi perkembangan *fintech* dan *digital banking*.

---

<sup>1</sup> Gubernur BI Perry Warjiyo, Bank Indonesia, 2021

**Saudari-saudara sebangsa dan setanah-air,**

Pandemi Covid-19 berhasil memaksa kita untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan kita secara drastis, seperti interaksi fisik atau tatap muka di dunia nyata yang berpindah ke dunia virtual dengan memanfaatkan kemajuan teknologi telekomunikasi.

Dengan adanya kondisi ini, Indonesia bahkan di seluruh dunia, tanpa sadar, melakukan perubahan atau pemanfaatan teknologi digital untuk melakukan berbagai aktivitas kehidupan dari non-digital menjadi digital.

Peringatan kebangkitan nasional ini menjadi titik awal dalam membangun kesadaran untuk bergerak mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia.

Hari Kebangkitan Nasional ini mengingatkan kita kepada semangat untuk bergerak sebagai bangsa, dengan tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, dan golongan. Mimpi kita untuk tancap gas memacu ekonomi dan kemajuan peradaban sebagai simbol kebangkitan bangsa. Menuju **Indonesia Digital, Semakin Digital Semakin Maju!**

Jakarta, 7 Mei 2021

**MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI**



**JOHNNY G. PLATE**